**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Zaman globalisasi saat ini, pendidikan semakin diperhitungkan eksistensinya. Pendidikan dapat dienyam melalui pendidikan formal maupun nonformal. Banyak bermunculan pusat pendidikan formal yang mengedepankan kualitas dan prioritas utama demi meningkatkan mutu pendidikan serta sumber daya manusia yang berkualitas.

Setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan layak sebagaimana tercantum dalam UUD 1945, dan diatur melalui peraturan pemerintah, sedangkan pelaksanaan, program pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhalak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.[[1]](#footnote-1)

Jelas tertuang dalam UUD 1945, pendidikan sangat ditekankan agar semua warga Negara Indonesia mengenyam pendidikan yang layak. Demi berkembangnya potensi-potensi yang tersimpan dalam diri setiap warga Negara, sehingga dapat memberikan kontribusi besar terhadap kemajuan Negara kita tercinta. Sampai saat ini pendidikan formal masih dipercaya oleh para orang tua yang menyerahkan anak-anaknya untuk dididik dan menuntut ilmu, sebagai sarana selain mengembangkan intelektualnya juga membentuk kepribadian yang tanggung jawab juga berakhlak mulia.

Sekolah sebagai pendidikan formal. Dikatakan formal karena segala proses pendidikan disekolah direncanakan secara terstruktur dan sistematis. Termasuk kegiatan proses belajar mengajar. Elemen yang terpenting dalam proses belajar mengajar antara lain guru, peserta didik dan materi yang disampaikan. Guru sebagai seorang pendidik harus berkualitas sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Guru yang berkualitas adalah guru yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni yang memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional.[[2]](#footnote-2) Guru yang memiliki keempat kompetensi tersebut diharapkan dapat mewujudkan proses belajar mengajar yang berkualitas.

Peserta didik adalah kunci dimana proses belajar nengajar dapat terlaksana dengan baik. Peserta didik merupakan individu yang memiliki keistimewaan masing-masing yang membedakan satu dengan yang lainya. Dibalik perbedaan tersebut setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda pula dalam diri mereka. Melalui pendidikan formal dan pengarahan dari guru yang professional, ditujukan agar potensi tersebut dapat berkembang kearah yang positif dan berguna dikehidupan selanjutnya.

Pemerintah telah banyak memberikan upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu cara yang dapat diupayakan demi mencapai tujuan tersebut adalah reformasi dalam pembelajaran matematika seperti yang dicantumkan dalam Kurikulum 2006 yang telah disempurnakan. Keberadaan kurikulum dalam pendidikan sangat menentukan kemana pendidikan di Indonesia akan diarahkan. Kurikulum adalah perangkat (alat) dalam menentukan tujuan dalam pembentukan kegiatan pendidikan dan pengajaran. Dalam kurikulum terdapat mata pelajaran, mata pelajaran inilah yang dijadikan sarana bagi guru dan pelajar dalam mengarahkan para siswa. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan tersebut dapat dilihat dalam bentuk tujuan mata pelajaran yang ada dalam standar isi satuan pendidikan. Selanjutnya, dalam penelitian ini satuan pendidikan yang terkait adalah tingkat SMP / MTs dan sederajat.

Matematika sebagai wahana pendidikan tidak hanya dapat digunakan untuk mencapai tujuan, misalnya mencerdaskan peserta didik, tetapi dapat pula untuk membentuk kepribadian siswa serta mengembangkan ketrampilan tertentu. Matematika perlu diajarkan kepada siswa karena selalu digunakan dalam segi kehidupan. Sekali lagi perlu ditekankan bahwa matematika bukan hanya ditujukan sebagai keterampilan atau ilmu berhitung saja, melainkan suatu ilmu yang dinamis dan selaras dengan perkembangan ilmu pengetahun dan teknologi. Matematika melatih siswa untuk dapat berfikir kritis, sistematis, dan memiliki kemampuan yang ulet dalam memecahkan masalah, termasuk masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari hari. Hal ini berarti, matematika bukanlah sekedar ilmu pengetahuan yang hanya berhubungan dengan angka dan hafalan rumus, akan tetapi lebih luas dari itu. Angka dan rumus hanyalah sebagian dari representasi matematika. Representasi matematika merupakan alat mengkomunikasikan gagasan melalui simbol-simbol sebagai hasil pemikiran matematis seseorang. Oleh karena itu, Matematika dapat dipandang sebagai bahasa atau alat untuk mengkomunikasikan suatu gagasan secara terstruktur. Seseorang dapat dikatakan memiliki kemelekan matematika apabil dapat menggunakan matematika sebagai alat atau bahasa untuk memecahkan masalah dalam kehidupan.[[3]](#footnote-3)

Kegiatan pembelajaran matematika di sekolah diupayakan dapat menumbuh kembangkan skill/kemampuan siswa dan mampu membentuk pribadi/karakter siswa yang mampu beradaptasi seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kegiatan pembelajaran merupakan proses transformasi pesan edukatif berupa materi belajar dari sumber belajar kepada pembelajar.[[4]](#footnote-4)

Tujuan mata pelajaran matematika yang seharusnya dicapai adalah sebagai berikut :

*Tujuan mata pelajaran matematika untuk jenjang SMP/MTs dalam KTSP adalah agar siswa mampu : 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau logaritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah; 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyeleaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh; 4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; dan 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.*

Tujuan tersebut juga terdapat dalam NCTM (National Council Of Teacher of Mathematics) yang mengharuskan siswa pada tingkat 6-8 untuk dapat:

1. Mengatur dan mengkonsolidasikan pemikiran matematis (mathematical thinking) mereka melalui komunikasi
2. Mengkomunikasikan mathematical thinking mereka secara koheren (tersusun secara logis) dan jelas kepada teman-temannya, guru dan orang lain.
3. Menganalisis dan mengevaluasi pemikiran matematis (mathematical thinking) dan strategi yang dipakai orang lain.
4. Menggunakan bahasa matematika untuk mengekspresikan ide-ide matematika secara benar.

Hanya saja, faktanya di lapangan tujuan ideal tersebut belom bisa terealisasikan dengan sempurna. Hasil observasi empiriks di lapangan mengindikasikan, bahwa sebagian besar lulusan sekolah kurang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan maupun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sulit untuk bisa dilatih kembali, dan kurang bisa mengembangkan diri. Prestasi siswa Indonesia dibidang matematika dalam ukuran internasional masih jauh dari yang diharapkan. Walaupun sebagian kecil siswa Indonesia yang berprestasi dalam olimpiade Matematika Internasional namun sebagian besar siswa masih menunjukkan pencapaian yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian siswa asal Indonesia khususnya kela VIII yang mengikuti dua kali TIMSS (Trends In international And Science Study) sebagai berikut :

*“Pada TIMSS 1999, Indonesia berada pada posisi ke-34 dari 38 negara dengan pencapaian skor rata-rata 403, sedangkan skor rata-rata internasional 487. Pada TIMSS 2003, Indonesia berada pada posisi ke-34 dari 46 negara dengan pencapaian skor rat-rata 411, sedangkan skor rata-rata internasional TIMSS 2003 adalah 467.*[[5]](#footnote-5)

Melihat Fakta tersebut, tentu harus diadakan perbaikan pada proses belajar mengajar di kelas, serta penekanan akan pentngnya matematika dalam kehidupan. Konsep yang melekat pada kebanyakan siswa selama ini bahwa matematika merupakan pelajaran sulit, abstrak, membosankan serta menakutkan harus dihapuskan.

Dalam pembelajaran matematika, diperlukan suatu metode pengajaranyang bervariasi. Dalam hal ini supaya dalam proses belajar siswa selalu menunjukkan ketekunan, perhatian, keantusiasan, motivasi yang tinggi . Pada dasarnya siswa satu berbeda dengan siswa yang lainnya, baik dalam hal kemampuan maupun cara belajarnya.

Perbedaan itu menyebabkan adanya kebutuhan yang berbeda dari setiap anak. Karena perbedaan ini diperlukan sebuah alternatif pembelajaran yang memungkinkan terpenuhinya kemampuan individual siswa. Salah satu karakteristik pembelajaran yang efektif adalah jika pembelajaran dapat menghasilkan belajar yang bermanfaat dan terfokus pada siswa (student centered) melalui penggunaan prosedur yang tepat.[[6]](#footnote-6) Dalam hal ini dibutuhkan variasi penggunaan kelompok besar dan kelompok kecil. Salah satu alternatifnya adalah menerapkan model pembelajaran cooperative script.

Model pembelajaran *cooperative script* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam menyampaikan materi pelajaran matematika. Model pembelajaran cooperative script sampai saat ini memang belum layak diteliti di Indonesia dan belum layak dikembangkan baik melalui penelitian maupun aplikasinya dalam pembelajaran di kelas. Namun demikian model cooperative script merupakan model pembelajaran yang mengembangkan upaya kerjasama dalam mencapai tujuan bersama.[[7]](#footnote-7) Model *cooperative script efektif* untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi pelajaran.[[8]](#footnote-8) Dengan model pembelajaran ini semua permasalahan siswa dapat dipecahkan karena siswa yang awalnya masih cenderung ramai jika dilakukan pembelajaran yang individualis menjadi pembelajaran yang lebih mengutamakan kerjasama antar siswa sehingga mampu mengarahkan siswa untuk lebih memusatkan perhatian pada pembelajaran tersebut. Selain itu, siswa juga mendapatkan kesempatan mempelajari bagian lain dari materi yang tidak dipelajarinya.

Model pembelajaran *cooperative script* merupakan metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari.[[9]](#footnote-9) Selain penggunaan model pembelajaran ini, hal yang mendukung dalam pencapaian hasil belajar matematika yang optimal adalah komunikasi dalam diri siswa sendiri dengan teman kelompoknya, dimana komunikasi merupakan suatu proses penyampaian [informasi](http://id.wikipedia.org/wiki/Informasi) (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain.[[10]](#footnote-10) Keberhasilan dalam pembelajar sangat dipengaruhi oleh bagaimana siswa yang satu dengan siswa yang lain menyampaikan informasi dengan baik dan benar, sehingga yang menerima mampu memahami informasi yang telah disampaikan.

Adapun salah satu hasil penelitian terdahulu tentang penggunaan model pembelajaran *cooperative script* yaitu berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Peserta Didik Kelas X MAN 2 Tulungagung Tahun Ajaran 2011/2012. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran cooperative script terhadap hasil belajar matematika siswa.

Adapun lokasi yang dipilih oleh peneliti yaitu SMPN 1 Durenan Trenggalek. Peneliti melihat adanya pembelajaran di SMPN 1 Durenan yang masih menggunakan pembelajaran konvensional. Dalam pembelajaran konvensional banyak siswa yang kurang respon aktif (bertanya) terhadap guru setelah materi disajikan yang berakibat pada pemahaman siswa kurang maksimal. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan suatu penelitian eksperimen yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative script*. Model pembelajaran *cooperative script* dapat memudahkan siswa dalam memahami materi. Dalam pembelajaran ini siswa dapat saling menyampaikan pendapat atau ide kepada pasangannya mengenai materi yang sedang dipelajari serta saling mengingatkan keterkaitan materi dengan materi telah dipelajari sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian

yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1 Durenan Trenggalek”

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran *cooperative script* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Durenan?
2. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka peneliti dapat mengambil tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *cooperative script* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Durenan
2. **Manfaat Penelitian**
3. Secara teoritis, penelitian ini akan menguji pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap siswa kelas VIII SMPN 1 Durenan. Sehingga diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang ada kaitannya dengan masalah upaya peningkatan proses pembelajaran.
4. Secara praktis, dari penelitian ini akan bermanfaat bagi:
5. Bagi Sekolah

Memberikan suatu informasi untuk perbaikan proses pembelajaran matematika di sekolah sehingga dapat meningkatkan komunikasi dan hasil belajar siswa.

1. Bagi Guru

Sebagai masukan bahwa pembelajaran cooperative script dapat digunakan sebagai alternatif dalam upaya meningkatkan dan menciptakan kegiatan belajar yang menarik serta memberikan alternatif model pembelajaran yang dapat dilakukan guru dalam proses pembelajaran

1. Bagi Siswa

Meningkatkan keaktifan dan keberanian dalam mengungkapkan pendapat. Siswa juga dapat saling bertukar informasi dan saling menguatkan pemahaman materi yang diajarkan satu sama lain.

1. Bagi Peneliti

Memberikan sumbangan pemikiran tentang model pembelajaran matematika yang lebih efektif, kreatif dan menyenangkan serta sebagai calon pendidik agar dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam mengajar matematika

1. **Identifikasi Masalah dan Keterbatasan Penelitian**
2. Ruang Lingkup

Ruang Lingkup penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* terhadap Hasil Belajar Siswa kelas VIII SMPN 1 Durenan Trenggalek” ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran Cooperative Script
2. Hasil belajar
3. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa kelas VIII SMPN 1 Durenan Trenggalek
4. Keterbatasan Penelitian

Identifikasi masalah penelitian sebagaimana di atas, selanjutnnya peneliti membatasi masalahnya agar tidak terjadi pelebaran pembahasan. Adapun pembatasan masalah yang dimaksud adalah:

1. Materi Pembelajaran Bangun Ruang Sisis Datar
2. Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* terhadap Hasil Belajar Siswa kelas VIII SMPN 1 Durenan Trenggalek
3. Sampel penelitian adalah siswa kelas VIII SMPN 1 Durenan Trenggalek
4. **Definisi Operasional**

Untuk mendapatkan kesamaan pemahaman pada penelitian ini, maka ada beberapa istilah yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Penegasan Konseptual
2. Pengaruh menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) kata pengaruh berarti daya yang akan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.[[11]](#footnote-11)
3. Kegiatan pembelajaran cooperative script adalah pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan.[[12]](#footnote-12)
4. Hasil belajar adalah hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai. Prestasi belajar ditunjukkan dengan jumlah nilai raport atau test sumatif.[[13]](#footnote-13)
5. Penegasan Operasional

Dalam pandangan peneliti, judul skripsi tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 1 Durenan Trenggalek” akan dilihat ada dan tidaknya pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar siswa. Terlebih dahulu peneliti akan memberikan perlakuan yang berbeda antar dua kelas yang homogen. Satu kelas sebagai eksperimen akan dimanipulasi pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative script* sedangkan kelas yang lain sebagai kelas kontrol yang akan diajar dengan menggunakan metode konvensional. Kemudian kedua kelas tersebut akan diberikan tes yang sama terhadap model pembelajaran yang diberikan. Hasil dari tes akan dianalisis secara statistik dengan menggunakan teknik analisis variansi Manova (*Multivariate Analysis Of Variance*). Teknik Manova adalah teknik statistik yang dipergunakan untuk menguji signifikansi perbedaan dua buah mean yang berasal dari lebih dari satu variabel terikat. Pada penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran Cooperative Script sebagai variabel bebasnya. Sedangkan variabel terikat hasil belajar matematika siswa.

1. **Sistematika Skripsi**

Agar mempermudah dalam memahami dan mengkaji skripsi ini, maka peneliti membagi dalam beberapa bab dan sub bab sebagai berikut.

Bagian prelinear berisi halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

BAB I merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan hasil penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan

BAB II sebagai pijakan dalam penelitian merupakan landasan teori dari skripsi yang membahas tentang hakikat pembelajaran matematika, model pembelajaran *cooperative script*, dan hasil belajar.

BAB III adalah metode penelitian sebagai pijakan untuk menentukan langkah-langkah penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, variabel penelitian, data dan sumbernya, metode dan instrumen pengumpulan data dan tehnik analisis data.

BAB IV merupakan laporan hasil penelitian, yang berisi tentang deskripsi singkat latar belakang obyek, penyajian data dan analisis data, interpretasi, kesimpulan dan diskusi hasil penelitian.

BAB V sebagai bab akhir dan penutup memuat kesimpulan dan saran-saran.

Bagian komplemen, pada bagian ini memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

1. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional,* (Tulungagung: Setia Kawan, 2003)hal. 6 [↑](#footnote-ref-1)
2. *Undang-undang Republik Indonesia Sistem Pendidikan Nasional tentang Guru dan Dosen,* (Bandung:Citra Umbara,2006), hal. 9

 [↑](#footnote-ref-2)
3. Pusat pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Matematika, Refleksi Pembelajaran Matematika di Sekolah, (Limas, edisi no. 30 November 2012), dalam <http://p4tkmatematika.org/file/PRODUK/Buletin.pdf> diakses 21 Juni 2013 [↑](#footnote-ref-3)
4. Sutirman,”Komunikasi Efektif Dalam pembelajaran” dalam Timan.wordpress.com/komunikasi-efektif-dalam-pembelajaran,diakses 17 desembr 2012 [↑](#footnote-ref-4)
5. Puji Iryanti, *Potret Pengajaran Matematika SMP kelas 8 Di Indonesia* ,volume 1 No 2 dalam <http://p4tkmatematika.org/file/PRODUK/JURNAL/.pdf>, diakses 21 Juni 2013 [↑](#footnote-ref-5)
6. Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hal.29 [↑](#footnote-ref-6)
7. Sri Adam, *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Prestasi BelajarMatematika Pada Materi Trigonometri Peserta Didik Kelas X Man 2 Tulungagung..* Skripsi Tidak

Diterbitkan, (Tulungagung: skripsi tidak diterbitkan, 2012), hal. 5 [↑](#footnote-ref-7)
8. *ibid* [↑](#footnote-ref-8)
9. Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan….,* hal. 81 [↑](#footnote-ref-9)
10. *Komunikasi - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.html* [↑](#footnote-ref-10)
11. Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hal.849 [↑](#footnote-ref-11)
12. Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran :Sebagi Referensi Bagi Pendidikan Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas,* ( Jakarta : Kencana, 2009 ), h. 284 [↑](#footnote-ref-12)
13. Muhibbin Syah. Psikologi Belajar. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006). hal. 213 [↑](#footnote-ref-13)